**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**KELAS V SD NEGERI 200308 SIMIRIK PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh:**

**MASITO, S.Pd.I**

*Guru SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan*

***Abstrak***

***Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan”. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan dan penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2017 sampai dengan selesai. Adapun alasan pemilihan sekolah ini yaitu karena sepengetahuan penulis belum ada yang membahas masalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan motivasi siswa melalui kajian lewat penelitian, selain itu lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti yang hal ini bisa mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan uraian data dan analisis penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi pokok Balok di kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2017-2018 dari Bab I sampai Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada materi pokok Balok di kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dalam pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu pada siklus I rata-rata motivasi belajar peserta didik 55,13% , pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar menjadi 73,73%.***

***Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray, dan motivasi belajar***

**BAB IPENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Tujuan pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arah yang hendak tercapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia. Tujuan pendidikan mengarah kepada pembentukan manusia yang berperikehidupan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajatnya menguasai dan memelihara alam tempat tinggalnya dan terpenuhi hak-hak asasinya (Rosyada, 2007).

Bersamaan dengan itu, didalam UUD 1945 No. 20 tahun 2003 Pasal 3 juga terdapat penjabaran bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Arifin, 2003).

Tidak dapat dipungkiri bahwa diantara yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, yang akan mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat, untuk menghadapi hal tersebut guru diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut dengan mengubah metode yang selama ini dipakai dalam proses belajar mengajar, karena sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, metode ini membentuk siswa menjadi pasif dan tidak memberikan cukup ruang pada siswa untuk berkreativitas.

Setelah melihat permasalahan diatas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu kualitas pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher center*. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya strategis dan efektif untuk mengatasi masalah ini. Upaya yang dicoba adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TS TS*). Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (*TS TS*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperartif tipe *Two Stay Two Stray (TS TS)* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan informasi dengan kelompok lain, baik yang bertugas bertamu maupun yang tinggal dikelompoknya. Jadi semua siswa dalam kelompok harus mempunyai tanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompoknya.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2017-2018” .

* 1. **Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka penulis tidak mungkin membahasnya secara keseluruhan dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dibuat batasan masalah.

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini ialah dibatasi pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pokok bahasan Balok di Kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan.

* 1. **Rumusan Masalah**

Agar masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini mempunyai arahan dan tujuan yang jelas, perlu ditetapkan rumusan masalahnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan ?”.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan”.

* 1. **Hipotesis**

Dalam membuat suatu hipotesis seorang peneliti akan menentukan arah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Arikunto (2006) mengatakan bahwa : “ Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Secara umum hipotesis merupakan dugaan/anggapan yang diungkap berdasarkan teori-teori yang dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah .

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Furchan (1992), ciri-ciri hipotesis yang baik adalah : “1) Hipotesis harus mempunyai daya penjelas, 2) Hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan ada diantara variabel-variabel, 3) Hipotesis harus dapat diuji, 4) Hipotesis hendaknya konsisten dengan pengetahuan yang sudah ada, 5) Hipotesis hendaknya dinyatakan sesederhana dan seringkas mungkin”.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis : “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan “.

* 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai motivasi bagi siswa agar lebih giat dan lebih aktif belajar matematika.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru matematika agar menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat memotivasi guru-guru dan siswanya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berkepentingan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW menyatakan dalam hadistnya bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat.

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Namun itu bukanlah defenisi belajar yang sebenarnya (Syah, 2008).

Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Ernes ER. Hilgart mendefinisikan belajar sebagai berikut : “ *Learning is the process by which an activity originates or is charged throught training procedures (whether in the laboratory or in the natural environments) as disiting vished from changes by factor not attributable to training”*. Artinya : “Seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan, sehingga yang bersangkutan menjadi berubah” (Riyanto, 2009).

8

**2.2 Motivasi Belajar**

 **Pengertian Motivasi Belajar**

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan, dari segi dorongan, menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Disamping itu juga merupakan system yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Dan dari tujuan, maka tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku (Dimyati dan Mudjiono, 2006).

Yamin (2003), berpendapat motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan sungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut Mc. Donald dalam kutipan Sardiman (2009), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

* 1. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar, selain itu siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi *(sharing)* pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komuniksi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

**2.4Tipe *Two Stay Two Stray***

Teknik belajar mengajar Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Lie, 2002).

Metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Dalam pembagian kelompok pembentukannya dilakukan secara permanen yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan dengan anggota kelompok lain. Biasanya pembentukan kelompok dilakukan sebanya 4 orang satu kelompok, sesuai dengan pendapat Lie (2002) bahwa membentuk kelompok berempat memiliki kelebihan yaitu kelompok mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dikerjakan dan guru lebih mudah memonitor. Model pembelajaran dua tinggal dua tamu *(two stay two stray)* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertemu antar kelompok untuk berbagi informasi.

* 1. **Balok**

Pada mata pelajaran matematika SD kelas V semester I terdapat beberapa materi ajar yang berkaitan dengan bidang dan ruang geometri salah satu diantaranya adalah materi pokok balok.

Selanjutnya Turmudi (2009), mengemukakan dengan nama balok yang lain bahwa : “Balok ABCD.EFGH, balok tersebut terdiri dari enam sisi. Sisi alas dan sisi atas sama besar, yaitu sisi ABCD dan sisi EFGH”.

Gambar 2



Sehingga dapat disimpulkan bahwa balok terdiri dari enam sisi yang sepasang-sepasang sisinya sejajar dan sama besar, sisi-sisi balok ABCD.EFGH pada gambar diatas adalah, sisi ABCD, EFGH, ADHE, BCGF, ABFE dan CDHG.

Sementara itu, penjelasan rusuk dari suatu balok Kurniawati (2010) mengemukakan bahwa: “Pertemuan dua sisi berupa ruas garis dinamakan rusuk. Balok memiliki 12 rusuk, rusuk-rusuk bidang alas dinamakan rusuk alas, rusuk-rusuk bidang atas dinamakan rusuk-rusuk atas, sedangkan yang lainnya dinamakan rusuk tegak”.

Ariani (2010), menyatakan : “Balok ABCD.EFGH memiliki 12 buah rusuk. Ruas garis AB merupakan salah satu rusuk pada balok. Tiga kelompok rusuk sejajar, yaitu: AB//CD//EF//GH, BC//AD//EH//FG, BF//CG//DH//AE. Jadi panjang rusuk AB = CD = EF = GH, panjang rusuk BC = AD = EH = FG, dan BF = CG = DH = AE”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rusuk balok adalah suatu ruas garis pada balok sebanyak 12 garis, yang diwakilkan oleh panjang, lebar dan tinggi dari suatu balok.

Pada pertemuan dari rusuk suatu balok maupun pertemuan bidang sisi dari balok dapat berbentuk titik yang merupakan titik sudut balok. Kurniawati (2010) mengemukakan bahwa : “Pertemuan tiga rusuk dinamakan titik sudut atau pojok balok. Ada 8 titik sudut yang sepasang-sepasang berhadapan. Titik sudut dari Balok ABCD.EFGH adalah titik A, B, C, D, E, F, G dan H.

**Luas Permukaan balok**

Dari gambar dibawah terlihat bahwa bidang alas dan bidang atas sama besarnya dan sejajar. Dari ukurannya yang terdapat pada bidang alas dapat dinyatakan luasnya dengan *p x l*. Dengan demikian luas bidang atas sama dengan alas. Demikian juga bidang sisi kiri dan bidang sisi kanan mempunyai ukuran dan besaran yang sama. Dari bidang sisi kanan dapat ditentukan dengan *l x t*. sehingga luas bidang sisi keduanya sama. Selanjutnya bidang depan dengan bidang belakang dapat ditentukan dengan *p x t*. Karena sepasang-sepasang sisinya sama maka luasnya adalah dua kali dari setiap luas sisi bidang alas ditambah luas bidang sisi samping ditambah luas bidang sisi depan atau Luas permukaan = 2 *(pl + pt + lt).*

**Volume Balok**

Untuk menentukan volume balok salah satunya dapat diukur dengan cara menggunakan kubus satuan. Volume balok diatas dapat diukur dengan cara menghitung banyaknya kubus satuan. Jika dihitung dengan cermat, kubus satuan pada balok diatas banyaknya 6 buah. Jadi volume balok adalah 6 kubus satuan. Jika dihitung dari gambar panjang = 3 kubus satuan, lebar = 2 kubus satuan, dan tinggi = 1 kubus satuan. Berdasarkan uraian diatas didapat bahwa balok yang panjangnya dinyatakan *p,* lebar dinyatakan *l* dan tinggi dinyatakan *t* , rumus volume balok dapat ditulis = *p x l x t* atau volume balok = luas alas x tinggi.

* 1. **Kerangka Berfikir**

Siswa disekolah tentunya memerlukan perhatian khusus dari gurunya. Harus merata dan tidak pilih kasih. Salah satu cara memberikan perhatian kepada siswa, yaitu dengan memberikan motivasi positif atatu menyampaikan argument-argumen yang membangun semangat belajar. Motivasi sangatlah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi yang baik dan sebagainya. Bagi guru, penyampaian motivasi menjadi penting dilakukan khususnya disekolah agar siswa lebih tertarik untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tentu keterampilan penyampaian motivasi perlu dimiliki oleh semua guru, karena memperkuat motivasi belajar jelas termasuk tugas pengajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar pengajaran agar lebih menarik adalah dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu *Two Stay Two Stray* karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut agar lebih aktif selain itu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga akan membangun interaksi bukan hanya antara guru dengan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa yang tentu akan memunculkan ide-ide baru yang kemudian didiskusikan. Hal ini akan memungkinkan timbulnya rasa percaya diri siswa yang tentu saja bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan dan penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2017 sampai dengan selesai. Adapun alasan pemilihan sekolah ini yaitu karena sepengetahuan penulis belum ada yang membahas masalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan motivasi siswa melalui kajian lewat penelitian, selain itu lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti yang hal ini bisa mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

* 1. **Bahan Dan Alat**

Alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data disebut instrumen. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai macam metode (Arikunto, 2009).

“Instrumen penelitian” yang diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket *(question naire),* daftar cocok *(checklist)* soal tes dan sebagainya (Arikunto, 2009). Sehubungan dengan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

* 1. **Metode Penelitian**

Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Di antara jenis penelitian tersebut yang diutamakan adalah penelitian tindakan. Dari namanya sendiri dapat ditebak, bahwa dalam penelitian tindakan tersebut terdapat kata tindakan, artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Arikunto, 2006).

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau istilah dalam bahasa inggrisnya *Classroom Action Research* (CAR) merupakan bagian dari penelitian tindakan *(action research)* yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Iskandar, 2012).

* 1. **Pelaksanaan Penelitian**

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam siklus berulang-ulang, menurut Iskandar (2012) ada empat bagian utama dalam setiap siklus adalah : (1) perencanaan *(planning),* (2) pelaksanaan *(acting),* (3) pengamatan *(observing),* (4) refleksi *(reflecting).*

* 1. **Parameter Pengamatan**

Hasil angket dianalisis dengan menghitung nilai setiap jawaban responden yang terdiri dari 5 pilihan yaitu sangat setuju (nilai 5), setuju (nilai 4), netral (nilai 3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (nilai 1), dengan rumus :

P = $\frac{Σ S}{T .Q x R}$ x 100%

Keterangan :

P = persentase skor

T = skor tertinggi tiap butir

Q = jumlah butir

R = jumlah responden

𝜮 S = jumlah skor hasil pengumpulan data (Saefuddin, 2012).

 Untuk melihat rata-rata nilai motivasi belajar semua peserta didik digunakan rumus:

 ū = $\frac{Σ u}{P}$

Keterangan :

ū = Rata-rata nilai motivasi pesera didik

𝜮u = Jumlah seluruh nilai

P = Jumlah seluruh siswa

 Untuk persentase dari nilai rata-rata motivasi belajar semua pesera didik digunakan rumus :

Persentase (%) = $\frac{r}{R}$ x 100%

Keterangan :

R = Jumlah skor seluruhnya

r = Jumlah rata-rata skor motivasi belajar siswa

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil**

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**Siklus I**

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Hasil Pengamatan/ observasi tindakan
4. Hasil Refleksi

**Siklus II**

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Hasil Pengamatan/ observasi tindakan
4. Hasil Refleksi
	1. **Pembahasan**

**Siklus I**

Dari data-data yang didapat, nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I kurang optimal. Ini terlihat dari hasil angket motivasi belajar yang telah di isi pada siklus I. Indikator motivasi belajar yang masuk kategori sangat rendah 75%, indikator motivasi belajar yang masuk kategori rendah 15%, indikator motivasi kategori sedang 10%, dan 0% pada motivasi belajar kategori tinggi dan sangat tinggi.

**Tabel 7**

**Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Presentasi tingkat motivasi** | **Kategori** | **Banyak Siswa** | **Persentase** |
| 85% - 100% | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 75% - 84% | Tinggi | 0 | 0% |
| 65% - 74% | Sedang | 7 | 23,33% |
| 55% - 64% | Rendah | 6 | 20% |
| 0% - 54% | Sangat Rendah | 17 | 56,67% |
| Jumlah | 30 | 100% |

**Siklus II**

Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung optimal. Ini bisa dilihat dari peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik. Indikator motivasi belajar yang masuk kategori sangat rendah 56,67%, indikator motivasi belajar yang masuk kategori rendah 20%, indikator motivasi belajar kategori sedang 23,33%, indikator motivasi belajar kategori tinggi 0%, dan indikator motivasi belajar kategori sangat tinggi 0%.

**Tabel 8**

**Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Presentasi tingkat motivasi** | **Kategori** | **Banyak Siswa** | **Persentase** |
| 85% - 100% | Sangat Tinggi | 1 | 3,33% |
| 75% - 84% | Tinggi | 16 | 53,33% |
| 65% - 74% | Sedang | 8 | 26,67% |
| 55% - 64% | Rendah | 5 | 16,67% |
| 0% - 54% | Sangat Rendah | - | - |
| Jumlah | 30 | 100% |

**Tabel 9**

**Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| Sangat Tinggi | 0% | 3,33% |
| Tinggi | 0% | 53,33% |
| Sedang | 23,33% | 26,67% |
| Rendah | 20% | 16,67% |
| Sangat Rendah | 56,67% | - |
| Jumlah | 100% | 100% |

**Gambar. 7 Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan**

**Table 10**

**Perbandingan Perolehan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Siklus I dan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| Motivasi | 55,13% | 73,73% |

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu motivasi belajar ≥ 65%, sehingga pada siklus II dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan tahun pelajaran 2017-2018. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif *tipe Two Stay Two Stay* yangsudah pernah dilakukan sebelumnya, oleh Jupri yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Segi empat Kelas VII C MTs Taqwallah Tembalang Tahun Pelajaran 2009-2010”, Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tinggi Walisongo Semarang. Menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Ts-Ts) dalam materi pokok segi empat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian data dan analisis penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi pokok Balok di kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2017-2018 dari Bab I sampai Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* padamateri pokok Balok di kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 200308 Simirik Padangsidimpuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu pada siklus I rata-rata motivasi belajar peserta didik 55,13% , pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar menjadi 73,73%.
	1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru, diharapkan melakukan kegiatan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pelajaran matematika dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada rekan-rekan mahasiswa, mengingat adanya kemungkinan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat ditemukan hasil yang akurat dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, Nita. 2010. *Geometri Dan Pengukurannya*. Jakarta: Reka.

Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

Arikunto dkk. 2006. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.

Faisal, Sanafiah. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV. Pustaka setia.

Huda, Miftahul. 2011.*Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Pekan Baru: Pustaka Belajar.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI.

Kurniawati, Lia. 2010. *Sifat-sifat Bangun Ruang*. Bogor: Reka.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia.

Muzzam. (2013) .*Motivasi Belajar: Pengertian, Ciri-Ciri dan Upaya*. <http://muzzam.wordpress.com> .

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana.

Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana.

Saefuddin, Azis. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme dengan PTK*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Saefudin, Azis. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Dengan PTK*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, Dewi Noviyanti. 2010. *Bangun-bangun Ruang Yang Mengagumkan*. Jakarta: Reka.

Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: KENCANA

Turmudi, dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jambi: GP. Press.